

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT TEGAL
KOPEN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh
Danang Triatmojo
NIM 09523005

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdra. Danang Triatmojo
Lamp : 4 ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Danang Triatmojo

NIM : 09523005

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen

Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
19680226 199503 1 001



Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1388/2014

Skripsi dengan judul: PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT TEGAL KOPEN
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Danang Triatmojo
NIM : 09523005
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Mei 2014
Nilai munaqasyah : A/B (85)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji III/P.Utama

Drs. M. Rifai I Abduh, M.A.
NIP. 19540423198603 1 001

Penguji II

Khairullah Zikri, S. Ag, MASTel
NIP. 197405251998023 1 005

Yogyakarta, 26 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan

Dr. H. Syafiq Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Danang Triatmojo
Nomor Induk Mahasiswa	: 09523005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Perbandingan Agama
Alamat	: Jomblangan, RT 4 Banguntapan Bantul DIY
No. Telp/Hp	: 081804321667
Judul skripsi	: Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Mahasiswa

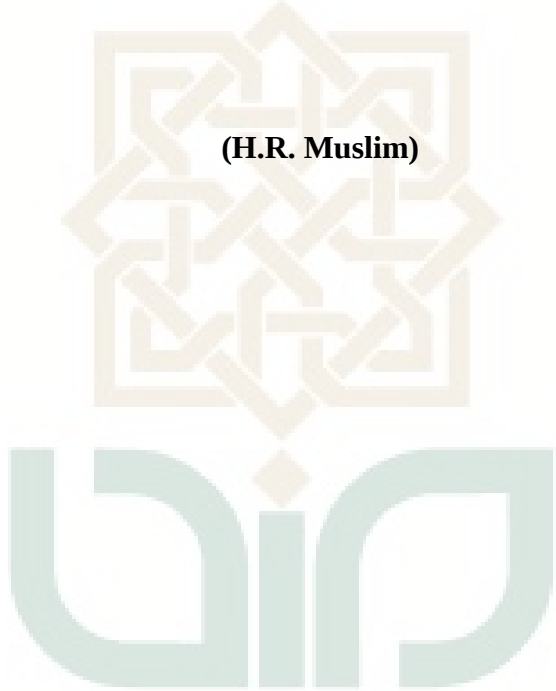


Danang Triatmojo
NIM.09523005

MOTTO

**"Barangsiapa yang menempuh perjalanan dengan untuk menuntut ilmu,
niscaya Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya."¹**

(H.R. Muslim)

A decorative geometric pattern consisting of a complex, interlocking star-like shape in a light beige color, positioned above a stylized, light green graphic that resembles a stylized 'U' or a calligraphic element.

¹ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, terj Abu Khodijah Ibnu Abdurrohman (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 55.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ibu dan Bapakku yang mewarnai hidupku.
- Kakak(Yulia, Adi) serta Keluarga besarku yang terus memupuk penulis agar menjadi terbaik dan bermanfaat.
- Asatid/zah beserta Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede yang tak Kenal Lelah Memberi Asupan Ilmu.
 - Sahabat-sahabatku Corel '09.
- Guru-guruku di LPA ALFADHL, SiBe dan Lainnya.
- Sahabat-sahabatku di manapun kalian berada.
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي خلق السماوات والأرض وجعل الظلمات والنور ثم الذين كفروا بربهم يعدلون .

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang diberikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya. Atas kehendak Allah sajalah, penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam mendapatkan gelar strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Dalam lika-liku penyusunan skripsi tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengarahan, pengertian, dan saran dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan segenap staffnya, atas izin serta segala pelayanan dan fasilitas untuk kelancaran untuk kelancaran studi
3. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag, M.A Ph.D., serta Bapak Roni Ismail, S Th.I, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan agama, atas segala dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri M.Ag. selaku Dosen Pembimbing dengan segala arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Pemerintah DIY, Bapak Gubernur DIY, Bupati Bantul, Bapak Camat Banguntapan, Bapak Lurah Banguntapan, beserta Staffnya (bagian perizinan), atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Bachrun (selaku Dukuh Wonocatur), Bapak Sarwono (ketua RT 19), Bapak Eka Purwanta (Ketua RT 20), beserta masyarakat Kampung Tegal Kopen atas izinnya dan arahan sehingga Penulis bisa melakukan penelitian dengan lancar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu dan Bapak yang tiada henti-hentinya, membimbing, menasehati, serta mengiringi dengan doa disertai harapan, saya ucapkan terimakasih setulusnya. Terimakasih pada kakakku, keluarga besarku, yang terus membersamai penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.
8. Guru-guruku yang luar biasa sejak bangun TK hingga SMK, guru-guruku LPA AL-FADHL yang dengan semangat memberi banyak asupan ilmu yang

karenanya disebut pahalawan tanpa tanda jasa, dan Bapak/Ibu Dosen yang selalu memberi saran serta membimbing Penulis.

9. Kang Bambang, kang Arif, Kang Taufiq, kang Ibnu, Kang Luqman, Kang Suryono serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menggempur semangat penulis sehingga terus meledak.
10. Teman-teman seperjuangan Corel '09, Kang Burhan, Kang Zaim, Kang Teguh, kang Bisri, Kang afri, Mbak Ulfah, Mbak Atiqoh, Mbak Lastri, Risky, Arman, Laily, Shofi, Anhar, Uun, Fahmi, Yuni, Sofia, Ma'rifah, Ukhti, selalu bersama dalam suka dan duka.
11. Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, beserta seluruh santri PPFM, yang dengannya penulis diberi banyak asupan ilmu.

Pada semua yang telah membantu penulis, yang tidak sempat sebutkan satu persatu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penulis

Danang Triatmojo

ABSTRAK

Perilaku seseorang selalu menjadi bahasan menarik, karena perilaku seseorang menjadi ukuran bagaimana seseorang itu dapat dikatakan mempunyai moral. Perilaku seseorang dapat dikatakan baik jika sesuai dengan koridor norma agama dan sosial, begitu sebaliknya jika perilaku bertentangan dengan norma agama dan sosial, maka dapat dikatakan perilaku itu menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut masyarakat. Perilaku menyimpang adalah benturan ketidak sesuaian (konformitas) dengan norma sosial ataupun *value* yang sudah mengkristal pada masyarakat, sehingga direaksi oleh masyarakat berupa sanksi. Secara umum, macam-macam penyimpangan perilaku yang terjadi dalam masyarakat, seperti *madat*, *minum*, *main*, *maling*, dan *madon*, yang kemudian dalam masyarakat Jawa populer dengan sebutan MO-LIMO. Perilaku menyimpang menjadi permasalahan yang perlu dicarikan solusinya mengingat perilaku ini menghambat stabilitas sosial. Perilaku menyimpang bisa menyerang siapa saja tanpa membedakan tua ataupun muda. Di kampung Tegal Kopen penyimpangan perilaku juga terjadi, halnya berjudi dan minum-minuman keras. Melihat problematika di atas, masyarakat pada awalnya kurang peduli dengan catatan tidak mengganggu namun, perilaku berjudi dan minum-minuman keras membuat keresahan dalam masyarakat sehingga masyarakat bertindak untuk mengatasi problematika ini.

Melihat perilaku yang demikian, maka harus dilihat keadaan sosial di kampung Tegal Kopen dan faktor yang mengakibatkan perilaku mereka berubah. Keadaan sosial di kampung Tegal Kopen bermacam-macam, begitu pula faktor yang mengakibatkan mereka berubah. Melihat hal tersebut, digunakan metode sosiologi tentang tindakan sosial Max Weber, Talcott Parson, beserta kesadaran Sigmund Freud namun, pada teori kesadaran lebih ditekankan efek yang mempengaruhinya.

Bentuk keadaan sosial di kampung Tegal Kopen meliputi; *pertama* perilaku, seperti berjudi dan mabuk. *kedua* agama dan *ketiga* interaksi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yakni tindakan warga berupa laporan ke POLRI dan dilanjutkan tindakan kepolisian. Warga juga mempunyai tindakan lain, yakni himbauan, pendekatan, dan agama. Selain itu, adanya kesadaran pribadi. Kesadaran ini tumbuh dari pikiran sendiri dan adanya kontak sosial yang mempengaruhi mereka. Kesadaran membuat mereka berubah secara totalitas sehingga perilaku berjudi dan mabuk tidak terulang kembali hingga saat ini. Di samping kesadaran, tindakan warga juga mempunyai andil dalam membentuk sistem sosial sehingga perubahan perilaku yang di idealkan dapat terealisasi. Selanjutnya, penulis tidak menemukan perbuatan judi dan miras di kampung Tegal Kopen. Untuk permainan kartu remi masih ada dan perlu ditegaskan, dalam bermain kartu remi tidak menggunakan uang, hanya yang kalah dan menang mereka catat disebuah kertas. Hal tersebut guna mendapatkan sanksi, biasanya berupa mengocok kartu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG TEGAL KOPEN	
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA	17
A. Letak Geografis.....	18
B. Keadaan Penduduk.....	18

C. Pendidikan dan Ekonomi Warga	20
D. Kondisi Keagamaan	23
BAB III: KEADAAN SOSIAL KAMPUNG TEGAL KOPEN	25
A. Perilaku	25
B. Agama	30
C. Interaksi.....	35
BAB IV: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PERILAKU	48
A. Tindakan POLRI.....	49
B. Tindakan Masyarakat	56
C. Kesadaran.....	67
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah tindakan, perbuatan, dan sikap.¹ Kerusakan perilaku menjadi salah satu problem penting yang harus diselesaikan bahkan dicari solusinya, mengingat kerusakan moral yang menjadi-jadi menyerang manusia tanpa membedakan umur. Gagalnya berperilaku baik ini menghambat perkembangan kemajuan bangsa dan menimbulkan terganggunya sistem sosial. Akibatnya disharmonisasi dari lini sosial dan ritual (agama) tak dapat dielakan.

Dalam masyarakat sudah menjadi sesuatu yang wajar terdapat norma-norma yang mengatur setiap individu dalam melakukan interaksi sosialnya. Mereka terikat oleh suatu kesepakatan dan pemikiran sehingga melahirkan suatu peraturan yang menjadi norma di masyarakat. Penerimaan masyarakat terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang sudah disepakati adalah perilaku yang menyimpang.

Menilik jauh realita yang terjadi di Indonesia pasca reformasi tahun 1997, di mana ada kebebasan pers dan kebebasan mengemukakan pendapat. Setiap saat

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 368.

masyarakat selalu melihat tayangan-tayangan yang penuh dengan adegan-adegan kekerasan, anarki, pemaksaan kehendak, terorisme dengan bermantel agama, pengrusakan, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran, perang antar kampung-antar suku dan *last but not least* tontonan-tontonan dan adegan pornografi yang diumbar secara menyolok. Sementara korupsi dan pelanggaran-pelanggaran hukum terus melaju meski dilakukan upaya-upaya preventif oleh pihak-pihak berwenang dengan peraturan-peraturan dan berbagai cara.²

Pengorbanan emosi individu dan kelompok yang jauh dari norma-norma etika dan moral sudah menjadi hal yang biasa. Di lingkungan politik dan pemerintahan, sikap dan perbuatan saling jegal, saling fitnah, saling keroyok, saling pecat, dan menang sendiri sudah menjadi cara-cara lumrah untuk memenuhi kehausan ambisi.

Gambaran di atas merupakan krisis moral yang merambah kepada lini kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan bidang sosial. Dalam bidang sosial inilah yang mengganggu proses disharmonisasi dan kegelisahan dalam bermasyarakat.

Di Kampung Tegal Kopen, Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul bisa disebut daerah padat penduduk, mengingat Desa Banguntapan adalah batas kota dan penghubung antara Kecamatan Banguntapan (Bantul), Kecamatan Berbah, Catur Tunggal (Sleman) dan Kecamatan Kotagede (Kota Jogja). Perilaku masyarakat Tegal

² Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. VII.

Kopen pada dasarnya banyak yang menyimpang dari norma- norma sosial tetapi hubungan sosialnya berjalan baik, seperti kumpulan, gotong royong dan lain-lainnya.³ Perilaku menyimpang yang terjadi di kampung Tegal Kopen, antara lain judi, mabuk-mabukan, dan bahkan tawuran antar kampung. Melihat problematika di atas, masyarakat menyikapinya dengan kurang peduli sebagai catatan tidak mengganggu. Walaupun demikian, perbuatan mabuk dan judi membuat masyarakat resah dikarenakan perilaku tersebut mengganggu kestabilan sosial di kampung. Misalnya, bila ada orang yang mabuk lalu memecahkan pot maka harus diganti. Selain itu, perbuatan judi dan miras mengganggu ketenangan masyarakat karena pernah terjadi kerusuhan. Meskipun begitu, belum ada tindakan dari pemerintah pusat menjadi perilaku tersebut terbilang bebas. Menurut Pak Sarwono (ketua RT 19) ketika KAPOLRI memberi himbuan dan sanksi (hukum) kepada pemabuk dan penjudi, masyarakat Tegal Kopen ketakutan. Sehubungan dengan itu, warga Tegal Kopen membuat tindakan-tindakan kepada masyarakat yang melakukan perilaku yang demikian.⁴ Terwujudlah perubahan perilaku sesuai yang diharapkan.

Bagi masyarakat Tegal Kopen ketidakstabilan sosial menjadikan mereka aktif untuk membentuk kampung menjadi baik salah satunya dengan tindakan-tindakan

³ Wawancara dengan Bapak Joko, warga kampung Tegal Kopen, di Tegal Kopen tanggal 1 Desember 2013.

⁴Wawancara dengan Bapak Sarwono, ketua RT 19 kampung Tegal Kopen, di Tegal Kopen Tanggal 20 November 2013.

yang diberikan kepada mereka yang berperilaku menyimpang sesuai kesepakatan sosial dan agama. Sebagai simpulan, kampung Tegal Kopen sangat masif perubahannya dari sebelumnya sehingga kestabilan sosial terbentuk harmonis.

Perubahan perilaku merupakan gejala sosio-agama yang unik untuk diteliti. Keunikan ini dapat terlihat bagaimana kepekaan masyarakat dilingkup modern. Sebaliknya, perubahan perilaku sangat masif di tengah gempuran-gempuran pemikiran barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sosial masyarakat Tegal Kopen?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat Tegal Kopen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dari masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perilaku sosial di kampung Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor perubahan perilaku sosial warga kampung Tegal Kopen.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau model (sosial) dalam membangun karakter.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa literatur yang mempunyai korelasi tema dengan skripsi ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Jumiaty Jurusan Sosiologi Agama 2009, dengan judul *Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Uin Sunan Kalijaga Anbat Value Added Telepon Seluler (HP)*. Skripsi ini menelaah tentang dampak dari peningkatan Value added telepon seluler (HP) terhadap perilaku sosial mahasiswa UIN dan hubungan antara value added HP dengan perubahan perilaku konsumtif mahasiswa UIN.

Selanjutnya adalah buku tentang *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Ummat Islam 1965-1987 dalam Prespektif Sosiologi*, yang ditulis oleh Prof. Abdul Munir Mulkan. Dalam buku tersebut dibahas mengenai konflik sosial yang berlangsung selama periode pemerintahan pada masa orde baru, seperti

- a. Kebijakan politik pemerintahan orde baru berakar pada konsep pemisahan perilaku politik dengan perilaku ibadah. Dan selanjutnya, perbedaan tersebut sungguh berakar pada konflik ideologis dan kepentingan antara ummat dengan pemerintah.
- b. Berbagai perbedaan sikap pemerintah dengan ummat dan diantara ummat, berkaitan dengan pemenuhan kepentingan dan jaminan sosial seseorang atau sekelompok orang.
- c. Dalam mengatur dan mengatasi berbagai perbedaan tersebut, pemerintah Orde Baru menempatkan Pancasila sebagai satu-satunya ideologi kehidupan sosial dan politik. Setiap ideologi lain, dipandang sebagai ancaman bagi kekuasaan, ancaman bagi kesatuan nasional dan stabilitas.
- d. Prinsip operasional ideologi Pancasila adalah “*Musyawarah mufakat*” atau *menang tanpo ngasorake, perang tanpa wadyo bolo, syakti tanpo pusoko, sugih tanpo bondo*”
- e. Keberhasilan Orde Baru dalam melaksanakan kebijaksanaan politik tersebut, pada masa mendatang dan dalam pengertian yang luas, masih harus diuji oleh jalannya sejarah.
- f. Perbedaan sikap ummat dalam menanggapi kebijaksanaan politik pemerintah Orde Baru, sebagian merupakan strategi jangka pendek perjuangan Islam dan sebagian lain akibat kerentanan ummat dalam kehidupan sosial ekonomi, pemilihan strategi

dan sikap dari peluang kemungkinan yang strategi dan sikap dari peluang kemungkinan yang tersedia, melahirkan berbagai organisasi sosial keagamaan yang bertema dakwah dan gerakan sosial. Peta perjuangan Islam memasuki babak baru di luar struktur dan jangkuan administrasi dan praktek politik yang mendorong timbulnya kecenderungan baru dalam perkembangan politik Indonesia.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian ini sangat berbeda sekali dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di kampung Tegal Kopen, maka kiranya sangat urgen karena belum pernah diteliti dan dibahas sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Bagi Weber, sosiologi mula-mula adalah ilmu pengetahuan tentang tindakan sosial. Ia yakin bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional. Jadi menjelaskan tentang sosial berarti harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya.⁵

Inti tesisnya adalah “*tindakan yang penuh arti*” dari individu. Yang dimaksudkannya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati

⁵ Anthony Giddens, dkk, *Sosiologi Sejarah dan Pemikirannya* terj. Ninik Rochani Sjams (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2004), hlm. 36.

atau obyek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.⁶

Bertolak dari konsep tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu terdapat lima ciri pokok menurut Weber yang menjadi sasaran analisis sosial, yaitu

- a. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna yang subjektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi, tindakan yang sengaja diulang, serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu dan
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.⁷

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber membedakan dalam empat tipe.

⁶ George Ritzer, *Sosiologi paradigma Ilmu Berparadigma Ganda* terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 38.

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologis: Dasar Analitis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Maslah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010), hlm. 76.

a. Rasionalitas Instrumental (*Zwerkrationalitat*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakan itu.⁸

b. *Wrektrational action*

Dalam tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjuk kepada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan. Tindakan kedua ini masih rasional meski tidak serasional yang pertama. Karena itu dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

c. *Affectual action*

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan ini sukar dipahami. Kurang atau tidak rasional.

⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 220.

d. *Traditional action*

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu dimasa lalu saja.⁹

Atas dasar tindakan sosial, weber membedakanya ke dalam empat tipe, namun penulis mengambil dua tipe yang sesuai tindakan warga, yaitu *Zweckrational* dan *Wertktrational action*. Singkatnya, tindakan *Zweckrational* adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan cara dan tujuan, sedangkan *Wertktrational action* adalah tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, seperti tindakan bersifat religio.

Dari konsepsi tentang tindakan sosial dan visi-visi tulisan yang mengatasi batas-batas sosial, T. Parsons berniat membeberkan suatu model umum yang bertujuan untuk memahami sistem sosial dalam keseluruhannya. Dalam *The Social System* (1951) dan kemudian dalam hasil karya lain yang merupakan kelanjutannya, ia hendak memepertahankan sebuah visi tentang masyarakat “ yang sistematis” dan “fungsional”

Agar sebuah masyarakat stabil bisa tetap eksis, maka beberapa fungsi di dalamnya harus terjawab, misalnya fungsi adaptasi terhadap lingkungannya (adaptation atau adaptasi) yang menjamin kelangsungan hidup masyarakat tersebut

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), hlm.40-41.

lebih lama, lalu mengejar tujuan (goal atau sasaran) sebab suatu sistem hanya akan berfungsi jika diorientasikan menuju ke suatu tujuan integrasi (integration) para anggotanya terhadap kelompok dan akhirnya terpelihara model-model dan norma (pola yang tersembunyi atau Latent Pattern). T. Parsons nantinya akan mengusulkan untuk menggunakan kependekan AGIL.¹⁰

Berhubungan dengan kesadaran, Freud kemudian merevisi terutama kesadaran dan ketidaksadaran dan memperkenalkan *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* berkaitan dengan pengertian yang semula ketidaksadaran, merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Kekuatan yang berkaitan dengan *id* mencakup insting seksual dan insting agresif. *Id* membutuhkan satisfaction dengan segera tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara obyektif, yang oleh Freud disebutnya dengan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). *Ego* sadar akan realitas. Oleh Freud *ego* disebutnya sebagai prinsip realitas (*reality Principle*). *Ego* menyesuaikan diri dengan realita. Freud mengibaratkan hubungan *ego-id* sebagai penunggang kuda. Penunggang akan memperhatikan tentang keadaan realitas, sedangkan kudanya mau kemana-mana. Struktur kepribadian yang ketiga yaitu *superego* berkembang pada permulaan masa

¹⁰ Anthony Giddens dkk, *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*....., hlm. 107-108.

anak sewaktu peraturan-peraturan diberikan oleh orangtua, dengan menggunakan hadiah dan hukuman.¹¹

Dalam teori kesadaran, penulis melihat pada efek atau motivasi yang mempengaruhi pelaku yang dalam sosiologi disebut dengan tindakan sosial.

Berdasarkan pada tindakan peneliti membatasi area peneliti pada perilaku sosial seperti judi, dan minuman keras.

G. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.¹²

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, sifatnya kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004), hlm. 88-89.

¹² Husaini Usman, dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.

dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan untuk penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penentuan sumber informasi

Adapun sumber informasi yang dimaksud yaitu informan, yakni orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data tentang penelitian ini. Dalam sebuah penelitian subjek juga disebut dengan informan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci (pokok), yaitu pelaku, informan utama (terlibat langsung), dan informan tambahan (warga).

2. Dalam penelitian ini teknik untuk pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.¹³ Biasanya wawancara dalam penelitian kualitatif berlangsung dari umum ke khusus. Wawancara tahap pertama biasanya hanya bertujuan untuk

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 64.

memberikan deskripsi dan orientasi awal periset perihal masalah subyek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada wawancara berikutnya, demikian seterusnya hingga mencapai titik jenuh.¹⁴ Dalam penelitian penulis akan mengadakan wawancara langsung dengan mantan-mantan penjudi dan pemabuk, pak RT, pak Dukuh dan masyarakat umum.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Di sini peneliti menggunakan observasi langsung karena dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.¹⁵ Dengan teknik ini memungkinkan penulis mengadakan dan pencatatan terhadap wilayah penelitian dan obyek yang akan dikaji.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk melengkapi data yang ada yaitu mengambil catatan-catatan yang ada hubungannya dengan data penduduk dan

¹⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 17.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

seperti monografi serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang masih relevan.

1. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data adalah mendeskripsikan, menjelaskan serta membuat estimasi. Analisis data di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan tipe analisis deskriptif. ¹⁶Analisa kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh untuk menjadi data yang memungkinkan penulis melakukan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, penulis mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuasalitas, dan proposi. Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap

¹⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, hlm. 22.

terbuka dan skeptis. Dalam hal ini penulis akan menyimpulkan hingga benar-benar jadi kesimpulan yang valid.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Rangkuman pembahasan dalam penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab yang *kedua* membahas tentang gambaran umum tentang kampung Tegal Kopen, yaitu yang mencakup letak geografis, keadaan penduduk, pendidikan dan ekonomi warga, kondisi keagamaan.

Bab *ketiga* pembahasan mengenai keadaan sosial, seperti perilaku, agama dan interaksi.

Bab *keempat* meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yang berupa tindakan-tindakan POLRI, masyarakat dan kesadaran.

¹⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, hlm. 22-23.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan harapan penulis, serta lampiran beberapa referensi yang digunakan pada penelitian ini, dan beberapa lampiran yang relevan yang perlu dicantumkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, maka penulis menarik kesimpulan mengenai perubahan perilaku sosial masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama, tentang keadaan sosial warga Tegal Kopen. Keadaan sosial kampung Tegal Kopen terbagi menjadi tiga, yaitu perilaku, keagamaan, dan interaksi

1. Perilaku yang terjadi di kampung Tegal Kopen yakni berjudi dan minum-minuman keras. Perilaku ini sudah ada pada tahun 1984. Judi di kampung Tegal Kopen meliputi totor gelap dan main remi, sedangkan merebaknya perilaku ini dikarenakan beberapa sebab yang melatar belakangi, yaitu adanya ajakan yang menuntun naluri untuk ikut, pergaulan dengan orang luar yang kemudian ke kampung, disamping itu karena ada yang membelikan. Hal inilah yang menyuburkan perilaku merebak di kampung.
2. Keagamaan di kampung Tegal Kopen masih kurang atau awam. Banyak yang belum menyadari akan hal yang dilarang oleh agama, disamping itu keberadaan tempat ibadah baru ada pada tahun 1987, itupun masih kecil. Akhirnya perilaku judi dan minum-minuman keras tumbuh subur. Masyarakat Tegal Kopen jika beribadah harus pergi ke kampung sebelahnya, yaitu kampung Maguwo.

Ketiadaan pengajian juga menjadi penghambat untuk mengetahui ilmu-ilmu agama. Berubahnya musholla menjadi masjid terjadi pada tahun 2010, yang pada awalnya bernama musholla Al Falah menjadi masjid Al Falah. Tahun 2010 masyarakat menjalankan sholat jum'at pertama kalinya di kampung mereka sendiri.

3. Interaksi di kampung Tegal Kopen seperti interaksi pada umumnya yang terjadi dalam masyarakat. Ketika kerja bakti atau gotong royong mereka bersama-sama melakukan. Namun, ketika warga melakukan judi dan minum-minuman keras mereka kurang peduli dengan alasan tidak mengganggu kampung. Lambat laun masyarakat juga gelisah, yang akhirnya melakukan tindakan-tindakan untuk merubah perilaku dan kondisi sosial di kampung Tegal Kopen.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial warga Tegal Kopen. Perubahan perilaku yang terjadi di kampung Tegal Kopen karena ada beberapa tindakan yang dilakukan warga, antara lain

1. Laporan ke POLRI. Adanya laporan masyarakat membuat pihak kepolisian untuk melakukan sidak ke kampung. Diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat, namun dalam perkembangannya masih ada yang berjudi (togel) yang membuat salah warga Tegal Kopen ditangkap. Keberanian polisi ini mengurangi kegiatan judi dan miras di kampung, karena membuat mereka ketakutan untuk tidak mengulangi lagi.

2. Selain itu, warga memberi himbauan secara lesan kepada mereka yang berjudi dan minum-minuman keras dan melakukan pendekatan lewat keluarga khususnya lewat istri, istri menyampaikan kepada suami yang memang melakukan perilaku menyimpang. Tidak hanya itu saja, beberapa pemuda dan warga mempunyai strategi lain salah satunya lewat agama. Pengajian di selenggarakan guna sistem di kampung bisa stabil. Dari tindakan warga diatas, belum bisa menghentikan kegiatan judi dan miras di kampung. Namun, mengurangi hal yang menyimpang dari norma masyarakat. Terbukti banyak yang akhirnya berubah dikarenakan mereka memikirkan masa depan keluarga dan anak. Berbeda dengan sekarang, nuansa keagamaan di kampung Tegal Kopen sudah tumbuh subur, adanya pengajian dari bapak hingga anak adalah bagian membentuk sistem yang stabil.
3. Kesadaran pribadi. Proses kesadaran ini memang berangkat dari diri sendiri, akan tetapi kesadaran bisa terjadi karena adanya kontak sosial antara warga dengan warga lainya, walaupun sekedar percakapan, hal inilah yang terjadi pada beberapa warga Tegal Kopen. Pengaruh dari kontak sosial membuat mereka untuk merenungi dan berpikir. Kesadaran ini yang menyebabkan mereka berubah secara totalitas.

Jadi sangat jelas, perubahan perilaku dikarenakan beberapa hal, yaitu ketakutan mereka untuk melakukan judi dan miras, karena adanya sidak dari kepolisian. Terbawa sistem yang stabil, maksudnya masyarakat mempunyai strategi

dalam membuat lingkungan mereka stabil berupa teguran, pendekatan keluarga dan agama, sehingga tujuan yang mereka idealkan terpenuhi dan mampu membawa mereka untuk mengikutinya. Yang terakhir karena adanya kesadaran pribadi. Kesadaran ini tumbuh dari pikiran sendiri, selain itu adanya kontak sosial yang membuat mereka berubah.

Hingga saat ini perbuatan miras dan judi penulis tidak menemukan kegiatan tersebut di kampung Tegal Kopen. Untuk permainan kartu remi masih ada dan perlu ditegaskan dalam bermain kartu remi tidak menggunakan uang, hanya sekedar catatan, maksudnya bahwa yang kalah dikenai sanksi membagikan kartu.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa kesimpulan diatas, kiranya penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, saran ini saya tunjukkan kepada masyarakat Tegal Kopen, agar senantiasa meningkatkan adaptasi dengan lingkungan, tujuan, integrasi dengan masyarakat yang akhirnya terpelihara norma-norma yang di idealkan.

Kedua, saran ini saya tunjukkan kepada mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga yang sedang melakukan penelitian khususnya pengumpulan data (wawancara). Untuk mempertimbangkan masalah yang mau disampaikan. Karena jika masalah berbau sensitif belum tentu informan mau memberikan data kepada kita, maka perlunya membuat jembatan kepercayaan kepada informan. Artinya kita tidak langsung menanyakan masalah inti, tapi kita berkenalan, berbicara dengan santai layaknya

teman, walaupun kita belum mengenalnya. Disinilah pentingnya membangun jembatan kepercayaan, halnya kita melakukan pembicaraan dengan seseorang di warung makan (angkringan).



DAFTAR PUSTAKA

- David, Berry. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Giddens, (dkk). *Sosiologi Sejarah dan Pemikirannya* terj. Ninik Rochani Sjams. Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2004.
- Haris, Ahmad. *Menggairahkan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag, 1987.
- Hawari, Dadang. *Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon)*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2000.
- Hirokasi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Iqbal, Muhammad. *Pembangunan Kembali Alam Pemikiran Islam* . Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Johnson , Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- KBBI offline
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nawawi, Imam. *Ringkasan Riyadhus Shalihin* terj. Abu Khodijah Ibnu Abdurrohim. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Nahrowi Tohir, Moenir. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. Vii.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ritzer, Goerge, *Sosiologi paradigma Ilmu Berparadigma Ganda* terj. Alimandan . Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Soesilo, R. *KUHP serta komentar-monentar lengkap*. Bogor: Politea, 1995.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologis: Dasar Analitis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Maslah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita media Press, 2006.

Usman, Husaini dan Setiady A. Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004.

Zein, Muhammad. *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: IAIN SUKA, 1975.

Internet

http://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras diakses pada tanggal 30 November 2013.

Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Tentang Larangan Minuman Beralkohol” dalam <http://antimiras.com>, diakses tanggal 20 januari 2014.

Bambang Sutiyoso, “ Perjudian dalam Prespektif Hukum” dalam <http://bambang.staff.uui.ac.id>, diakses 2 februari 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>, diakses pada tanggal 3 Februari 2014.

<http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/06/teori-tindakan-dan-teori-sistem-talcott.html>, diakses 3 Februari 2014.

Surat Kabar

Humaidi, “Jual Kondom Berkedok Cegah Aids” dalam *Tabloid Media Umat*, edisi 117,1-14 Shaffar 1435 H/6-19 Desember 2013, hlm. 5.

“Bisa Ngebir Lebih Murah Sejumlah Minimarket Sediakan Fasilitas ala Café 24 Jam”
dalam *Tribun Jogja*, 3 februari 2014, hlm. 1



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Agama	Keterangan
1.	Bp. Joko Mugiyono	Tegal Kopen	Islam	Warga/anggota Takmir
2.	Bp. Sarwono	Tegal Kopen	Islam	Ketua RT 19
3.	Bp. Eka Purwanta	Tegal Kopen	Islam	Ketua RT 20
4.	Bp. Bachrun	Maguwo	Islam	Pak Dukuh
5.	Bp Tarminto	Tegal Kopen	Islam	Warga/mantan pemabuk
6.	Bp. Sarwidi	Tegal Kopen	Islam	Warga/mantan Pemabuk
7.	Bp. Robi'u	Tegal Kopen	Islam	Warga
8.	Bp. Harun	Tegal Kopen	Islam	Warga/mantan Pejudi dan Pemabuk
9.	Bp. Sutrisno	Tegal Kopen	Islam	Warga/mantan Pejudi dan pemabuk
10.	Bp. Suratman	Tegal Kopen	Islam	Warga
11.	Bp. Rosyid	Tegal Kopen	Islam	Warga/ Ketua Takmir Masjid Al Falah
12.	Sdr. Dian	Tegal Kopen	Islam	Warga/ Pengurus Pemuda

Untuk Mantan pelaku

Nama :

Warga :

Pengurus :

1. Apakah bapak warga sini?
2. Jika ya, sejak kapan?
3. Apakah dulu bapak pernah melakukan perilaku yang dilarang norma sosial masyarakat?
4. Jika ya, mohon disebutkan!
5. kapan perilaku tersebut bapak lakukan?
6. Lantas faktor apa yang mengakibatkan bisa berbuat demikian?
7. Terkait dengan itu, bagaimana tindakan masyarakat waktu itu (interaksi)?
8. Apakah ada tindakan dari masyarakat?
9. Jika ada, mohon disebutkan!
10. Apakah hal tersebut mempengaruhi berubahnya perilaku?
11. Jika ada, mohon disebutkan!
12. Selain itu, apakah ada faktor lain yang membuat bapak tidak melakukan perilaku ini?
13. Sejak kapan bapak sudah berhenti tidak melakukan perilaku judi dan minuman keras?

Untuk Warga

Nama :

Warga :

Pengurus :

1. Apakah bapak warga asli?
2. Jika ya, sejak kapan?
3. Bagaimana keadaan kampung dulu?
4. Lantas, bagaimana interaksi masyarakat pada waktu itu?
5. Apakah hal tersebut mengganggu?
6. Jika ya, apa alasannya?
7. Apakah ada tindakan?
8. Jika ya, mohon bisa disebutkan?
9. Apakah tindakan itu mempengaruhi mereka?
10. Di samping itu adakah ada faktor lain?
11. Bagaimana dengan keadaan sekarang?
12. Sejak kapan itu terjadi?

CURRICULUM VITAE

Nama : Danang Triatmojo

Tempat/tanggal Lahir : Bantul, 12 September 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orang Tua

Ayah : Tarman

Ibu : Marjiyem

Alamat : Jomblangan RT 4 Banguntapan Banguntapan Bantul

Pendidikan

1. SD N Jomblangan, Banguntapan Bantul, Lulus tahun 2003.
2. SMP MUH 7 Kotagede Yogyakarta, lulus tahun 2006.
3. SMK MUH 3 Giwangan Yogyakarta, lulus tahun 2009.
4. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2009.

Demikian Curriculum Vitae yang penulis buat dengan sebenarnya.

Penulis

Danang Triatmojo